

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan substansi organik yang dibutuhkan oleh tubuh dan menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang manusia. Masa kanak-kanak adalah awal yang baik untuk pemenuhan gizi karena harus dimulai sedini mungkin. Namun yang masih menjadi problematika dan masih menjadi isu sentral adalah tidak terpenuhinya gizi (Pahlevi, 2012). Besarnya problem gizi pada anak di usia balita masih menjadi kendala utama bagi kesehatan masyarakat karena hampir 50% kematian disebabkan karena masalah gizi (UNICEF, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari Lulu'ul Badriyah menunjukkan bahwa anak usia 6-23 bulan di Indonesia yang mengalami wasting sebesar 14,3% dan underweight sebesar 15,4% (Lulu'ul Badriyah 2019). Dilihat dari data profil Dinkes Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2018, kasus gizi buruk dan kurang tertinggi di daerah Kulon Progo sebesar 11,84 % dan terendah di Gunung Kidul 7,06%. Pada 3 tahun terakhir tahun 2017 di Kabupaten Kulon Progo ditemukan 34 kasus gizi buruk, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 54 kasus, tahun 2019 menjadi 51 kasus. Dari hasil penimbangan di posyandu Tahun 2019 diperoleh hasil dengan jumlah balita (S) sebanyak 24.567 balita, dilakukan

penimbangan (D) sebanyak 21.719 balita (88,2%) dengan rincian balita gizi kurang (BB/U) sebesar 2.144 balita (9,9%), balita pendek (TB/U) sebesar 2.712 balita (12,5%) dan balita kurus (BB/TB) sebesar 995 balita (4,6%) (Dinkes , Kulon Progo , 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Rahmawati U A (2019) prevalensi balita KEP di DIY pada tahun 2017 yang tertinggi yaitu di Kuln Progo sebesar 12,33%, kemudian Yogyakarta 8,40%, Bantul 8,04%, Gunung Kidul 7,34% dan terendah Sleman 7,33%.. Prevalensi tertinggi di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 adalah di Puskesmas Sentolo I sebesar 16,33 % terdiri dari 15,04 % gizi kurang dan 1,29 % gizi buruk.

Ada 2 faktor penyebab terjadinya gizi buruk dan kurang pada balita yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung gizi buruk dan kurang meliputi kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi dan menderita penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung gizi buruk dan kurang yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, ekonomi keluarga, pola asuh yang kurang memadai dan pendidikan yang rendah. Pola asuh pada baduta berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan pendidikan sang pengasuh. (Departemen Gizi dan Kesmas dalam Oktavia, S. 2017).

Pengetahuan ibu terhadap gizi menjadi salah satu factor penyebab terjadinya masalah gizi buruk dan kurang pada baduta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Otavia S, dkk, 2017 di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik

Kota Semarang membuktikan bahwa sebanyak 65% menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi Ibu dengan tingkat kecukupan energi dan protein balita. Dengan kurangnya tingkat kecukupan energy dan protein pada balita yang di akibatkan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi , nantinya akan berakibat pada status gizi balita.

Ketidaktahuan ibu tentang MP-ASI dapat berpengaruh pada status gizi anak, dalam pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah dalam status gizi anak salah satunya masalah gizi kurang dan gizi buruk (Mifida dkk, 2015). Pembrian MP-ASI yang tidak sesuai dan tidak tepat dengan usia akan menyebabkan gangguan pencernaan dan mempengaruhi pemenuhan nutrisi bayi, karena pencernaan bayi akan berfungsi dengan baik dalam mencerna MP-ASI ketika usia diatas 6 bulan (Kusumaningrum dkk , 2019). Oleh karena itu pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sangat diperlukan agar tidak terjadinya masalah gizi pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan status gizi baduta 6-24 bulan di Desa Sentolo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan Status gizi BB/U baduta 6-24 bulan di Desa Sentolo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Megetahui gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan status gizi baduta usia 6-24 bulan di Desa Sentolo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

2) Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta
2. Mengetahui distribusi status gizi BB/U baduta usia 6-24 bulan di Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta
3. Mengetahui pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan status gizi BB/U baduta 6-24 bulan di Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Dalam segi keilmuan, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dalam bidang gizi masyarakat,

E. Manfaat Peneitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi pengetahuan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan status gizi BB/U baduta usia 6-24 bulan di Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Petugas Puskesmas

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kesehatan berkaitan dengan status gizi BB/U pada baduta 6-24 bulan

b. Bagi Petugas Posyandu

Sebagai bahan pertimbangan penyuluhan berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan status gizi BB/U baduta BB/U 6-24 bulan di Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

F. Keaslian Penelitian

1. Etika Khoiriyah, Agustin Nilasari. 2019. Dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita di Wilayah Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang” dalam Jurnal Cakrawala Kesehatan, Vol. X, No.02, Agustus 2019. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 responden, diambil dengan menggunakan teknik simple sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan

kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah chi square. Berdasarkan Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu adanya hubungan pengetahuan ibu balita mengenai MP-ASI dengan status gizi di Puskesmas Mekar Baru, dengan kata lain H_0 ditolak karena diperoleh nilai dengan $p=0,000$ (<0.05). Persamaan penelitian ini adalah variable penelitian yaitu pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan subyek penelitian yaitu status gizi balita.

2. Isnaeni, Ana Pertiwi. 2019. Dengan judul “Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dan Pemberian MP-ASI Pada Anak 6-24 bulan Penderita Stunting di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta” dalam eprints Potekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan desain penelitian one-case shot study. Pada penelitian ini di dapatkan hasil distribusi ibu dari anak yang mengalami stunting memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang MP-ASI sebesar 57% yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu dari anak yang mengalami stunting memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang MP-ASI. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variable kesesuaian pemberian MP-ASI dan masalah gizi stunting. Kesamaan pada penelitian ini yaitu pada variable pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan usia baduta 6-24 bulan
3. Widyawati, W. 2016. Dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada

Balita Usia 6–24 bulan” dalam eprint Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah ibu balita dan balita usia 6-24 bulan sebanyak 101 orang yang diambil secara *multistage sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan pemberian MPASI sedangkan alat penelitian adalah dacin dengan ketelitian 0,1 kg. Analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil: Tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI pengetahuan baik sebanyak 24,8%, pengetahuan cukup 50,5% dan pengetahuan kurang 24,8%. Status gizi balita(BB/U) gizi baik dengan subyek terbanyak sebesar 93,1%, balita gizi buruk sebesar 1%, dan anak balita gizi kurang 5,9%, dan gizi lebih 0%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pemberian MP-ASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta (p value = 0,014). Perbedaan pada penelitian ini yaitu cara pengambilan sampel menggunakan *multistage sampling*. Perasamaan pada penelitian ini yaitu pada variable penelitian pengetahuan ibu mengenai MPASI, subyek penelitian balita 6-24 bulan, dan status gizi berdasarkan BB/U.

4. Noviardi, H. 2019. Dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan – 12 Bulan” dalam Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan metode pendekatan *cross*

sectional, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk pengetahuan dan status gizi. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu cukup dan status gizi anak dalam kategori baik sebesar 53,8% dan pengetahuan ibu yang baik dan status gizi anak baik sebanyak 22 orang (42,3%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) dengan status gizi bayi dengan nilai correlation coefficient positif artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi ibu (MP ASI) semakin baik pula status gizi bayi. Persamaan penelitian terdapat pada variable yaitu pengetahuan ibu dan status gizi balita berdasarkan BB/U, metode yang digunakan *cross sectional*. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada usia subyek yaitu 6-12 bulan , teknik pengambilan sampling yaitu teknik sampling jenuh dan desain penelitian menggunakan korelasi.

5. Rahmadhaniati, Y., Sari, R.M, dan Widarti, N. dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Berat Badan Bayi usia >6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu dalam Jurnal Sains Kesehatan Vol. 26 No.2 Agustus 2019. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 63 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan . Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yaitu sebanyak 25 orang memiliki pengetahuan kurang, 31 memiliki pengetahuan cukup, dan 7 memiliki pengetahuan baik. Untuk berat badan anak didapatkan hasil sebanyak 15 bayi memiliki berat badan tidak normal dan 48 bayi memiliki berat badan normal. Menurut hasil uji *contingency coefficient* didapatkan hubungan antarpngetahuan ibu tentang MPASI dan berat badan baita di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Persamaan penelitian ini terdapat pada variable pengetahuan ibu tentang MPASI dan respondennya yaitu balita. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada uji statistika *contingency coefficient* dan pengumpulan data hanya menggggunakan kuesioner saja.